

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Gumukmas terletak di bagian barat daya Kabupaten Jember dengan jarak 35,34 Km dari pusat Kota Jember. Luas wilayah kecamatan tersebut 93,265 Km² yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari padang rumput dan lahan pertanian (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) Kecamatan Gumukmas berada di ketinggian rata-rata 10 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata di Kecamatan Gumukmas pada musim kemarau yaitu 25°C sampai 34°C dan suhu rata-rata pada musim hujan yaitu 23°C sampai 32°C. Kondisi lingkungan yang demikian cocok digunakan untuk mengembangkan usaha peternakan ayam, khususnya peternakan ayam kampung.

Ayam kampung merupakan salah satu komoditas penting dibidang peternakan yang sedang berkembang di Kabupaten Jember, khususnya di Kecamatan Gumukmas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember tahun 2023, menunjukkan bahwa populasi ayam kampung di Kecamatan Gumukmas yaitu 214.259 ekor. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat di Kecamatan Gumukmas dalam beternak ayam kampung cukup tinggi. Namun terdapat masalah yang sering menghambat proses pemeliharaan ayam kampung, salah satunya yaitu penyakit yang disebabkan oleh endoparasit maupun ektoparasit. Dampak yang ditimbulkan oleh suatu penyakit merupakan salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh para peternak di Kecamatan Gumukmas.

Tingkat keberhasilan dalam beternak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik, lingkungan, dan manajemen pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh para peternak ayam kampung di Kecamatan Gumukmas masih dilakukan secara tradisional, yaitu manajemen pemeliharaannya kurang memperhatikan sanitasi kandang yang berhubungan dengan kesehatan ternak, sehingga produktivitas ayam kampung tidak maksimal. Para peternak ayam kampung di Kecamatan Gumukmas memelihara ayam kampung dengan cara

diubur, yakni ayam dibiarkan terlepas dan mencari makan sendiri. Sehingga, kebersihan pakan tidak terjamin. Hal inilah yang menyebabkan ayam kampung mudah terserang *Helminthiasis* atau penyakit cacingan, khususnya cacing Nematoda.

Helminthiasis merupakan penyakit yang disebabkan oleh endoparasit cacing. Endoparasit adalah jenis parasit yang hidup dan makan di dalam tubuh inangnya. Menurut Tabbu (2002) dua golongan utama endoparasit cacing yang menyerang unggas adalah Nematoda atau cacing gilig dan Cestoda atau cacing pipih. Terdapat lebih dari 200 jenis cacing kelas Nematoda pada ternak, selain itu Nematoda merupakan jenis cacing yang hidup dalam segala jenis habitat (Levine, 1994). Hasil penelitian Sudarmanto dkk. (2021) menunjukkan bahwa nilai prevalensi cacing Nematoda dari spesies *Ascaridia galli* pada ayam kampung paling tinggi dibandingkan dengan broiler. Menurut Parede dkk. (2005) Penyebaran cacing Nematoda pada ternak dapat melalui pakan, air minum, dan peralatan.

Penyakit cacingan atau *Helminthiasis* sering tidak disadari atau bahkan diabaikan oleh para peternak. Tubuh ternak dapat mengatasi infeksi cacing dalam jumlah sedikit, namun dalam jumlah yang tinggi dapat menimbulkan dampak negatif pada ternak yaitu terganggunya penyerapan nutrisi pakan. *Helminthiasis* yang disebabkan oleh cacing Nematoda disebut dengan *nematodosis*. *Nematodosis* mengakibatkan efisiensi pakan menurun, konsumsi pakan tetap sedangkan pertambahan bobot badan rendah karena nutrisi yang terdapat pada pakan juga diserap oleh cacing. Hal ini dapat menimbulkan penurunan produksi dan mengakibatkan kerugian ekonomi karena biaya pemborosan pakan. Menurut Levine (1994) *nematodosis* dapat menyebabkan ayam mengalami penurunan berat badan, sehingga ayam menjadi kurus dan lemah bahkan menyebabkan kematian.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian jenis-jenis cacing Nematoda yang menyerang ayam kampung di Kecamatan Gumukmas dan intensitas cacing Nematoda yang menyerang ternak tersebut. Pengetahuan tentang intensitas cacing Nematoda yang menyerang dan jenis-jenis cacing Nematoda yang hidup di dalam tubuh ayam kampung dapat digunakan untuk melakukan tindakan pencegahan dan program pengobatan *Helminthiasis* di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis Nematoda apa saja yang menyerang ternak ayam kampung di Kecamatan Gumukmas?
2. Berapa prevalensi cacing Nematoda yang menyerang ternak ayam kampung di Kecamatan Gumukmas?
3. Berapa intensitas cacing Nematoda yang menyerang ternak ayam kampung di Kecamatan Gumukmas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis cacing Nematoda yang menyerang ternak ayam kampung di Kecamatan Gumukmas.
2. Mengetahui prevalensi Nematoda yang menyerang ternak ayam kampung di Kecamatan Gumukmas.
3. Sejauhmana intensitas cacing Nematoda yang menyerang ternak ayam kampung di Kecamatan Gumukmas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan bahwa lingkungan dan manajemen pemeliharaan adalah dua hal yang saling berhubungan terhadap nilai prevalensi dan intensitas cacing Nematoda.
2. Menambah pengetahuan bagi para peternak tentang pentingnya manajemen pemeliharaan yang baik sebagai salah satu upaya untuk mencegah ternak terhindar dari penyakit *Nematodosis*.
3. Menjadi acuan data bagi pemerintah khususnya bidang kesehatan ternak untuk melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit *Nematodosis*.